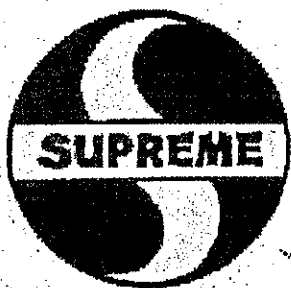


PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No. 71
JAKARTA PUSAT

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
(PT SUCACO Tbk)
DAN
ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
(PT SUCACO Tbk)



**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2020/
As of and for the Period Ended March , 2020**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk.
(PT SUCACO Tbk) DAN ENTITAS ANAKNYA**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk.
(PT SUCACO Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/ Page

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Keuangan

Financial Statements

Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020

As of and for the Period Ended March 31, 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1 - 3

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian

4

*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

5

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

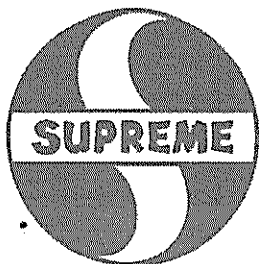
6

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

7-67

Notes to the Consolidated Financial Statements



PT SUPREME CABLE

MANUFACTURING & COMMERCE Tbk

(PT SUCACO Tbk)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|----|---------------|--|
| 1. | Nama | : BAYU ADIWIJAYA SOEPONO |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Gajah Mada No. 119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat |
| | Telepon | : (021) 3100525, 3101525 |
| | Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. | Nama | : NICODEMUS M. TRISNADI |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Biru Laut Raya No.3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur |
| | Telepon | : (021) 3100525, 3101525 |
| | Jabatan | : Direktur Keuangan |

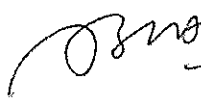

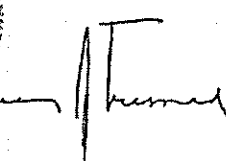
menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Mei 2020

Atas nama dan mewakili Direksi

Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur Utama

Nicodemus M. Trisnadi
Direktur Keuangan

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	Maret 2020	Catatan / Notes	Desember 2019	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSET
Kas dan setara kas	488.860.032.963	3g,3h,5,33,34	570.342.260.773	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	364.802.356.673	3g,6,33,34	440.595.068.960	Third parties
Pihak berclasi	431.120.039.796	3e,32	357.360.416.182	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.590.809.288	3g,12	10.176.230.591	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	773.187.004.834	3i,7	958.121.376.856	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	3.960.461.524	3j,8	1.440.544.319	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	173.983.233.829	17a	185.501.574.242	Prepaid taxes
Uang muka	42.211.782.777	9	22.273.649.164	Advances
Total Aset Lancar	2.282.715.721.684		2.545.811.121.087	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	177.523.196.794	3d,3g,10	174.411.750.888	Investments in shares
Aset tetap - neto	1.659.626.602.843	3k,11	1.663.655.512.779	Fixed assets - net
Piutang lain-lain jangka panjang	480.975.136	3g,12,33,34	510.500.296	Long-term other receivables
Aset pajak tangguhan	8.803.386.206	3o,17d	9.771.931.547	Deferred tax assets
Uang jaminan	6.932.897.530	3g,13,33,34	5.990.598.826	Guarantee deposits
Aset lainnya - neto	495.569.080	14	504.212.723	Other assets - net
Total Aset Tidak Lancar	1.853.862.627.589		1.854.844.507.059	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	4.136.578.349.273		4.400.655.628.146	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Maret 2020	Catatan / Notes	Desember 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	150.000.000.000	3g,15,33,34	600.339.047.721	Short-term bank loans
Utang usaha		3g,16,33,34		Trade payables
Pihak berelasi	479.749.142.842	3e,32	383.323.208.527	Related parties
Pihak ketiga	143.817.803.057		139.180.130.265	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	314.436.265	3g,33,34	188.537.554	Other payables - third parties
Utang pajak	22.832.942.430	17b	27.933.389.806	Taxes payable
Utang dividen	499.657.062	3g,23,33,34	531.157.062	Dividends payable
Uang muka dari pelanggan	27.304.502.009	3g,19	59.937.124.012	Advances from customers
Beban akrual	15.915.417.373	3g,18,33,34	3.778.824.490	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	840.433.901.038		1.215.211.419.437	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	44.423.263.118	3m,20	44.423.263.118	Post-employment benefit liability
TOTAL LIABILITAS	884.857.164.156		1.259.634.682.555	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

EKUITAS	Maret 2020	Catatan / Notes	Desember 2019	EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas				Equity Attributable to Owners of the Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 500.000.000 saham				Authorized - 500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 205.583.400 saham	205.583.400.000	21	205.583.400.000	Subscribed and fully paid 205,583,400 shares
Tambahan modal disetor	17.639.679.641	22	17.639.679.641	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset tetap - neto	1.292.134.443.080	11	1.292.134.443.080	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	(13.373.562.172)	20	(13.373.562.172)	Remeasurement on defined benefit - net
Saldo laba		22		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	70.638.315.026		70.638.315.026	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.694.020.594.000		1.583.466.659.518	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas	3.266.642.869.575		3.156.088.935.093	Owners of the entity
Kepentingan nonpengendali	(14.921.684.458)	25	(15.067.989.502)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	3.251.721.185.117		3.141.020.945.591	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.136.578.349.273		4.400.655.628.146	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Maret 2020	Catatan / Notes	Maret 2019	
PENDAPATAN	1.394.916.940.828	3e,3n,25,31	1.377.695.742.333	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1.212.288.148.939	3n,26,31	(1.214.708.104.944)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	<u>182.628.791.889</u>		<u>162.987.637.389</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		3n		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	(18.870.671.605)	27	(18.936.002.607)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(31.148.062.448)	27	(26.770.978.261)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	2.356.712.080		1.498.628.117	Finance income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	8.470.765.868		(2.207.691.725)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian neto laba entitas asosiasi	3.111.445.906	10	7.939.833.550	Share in net profit of associate entity
Biaya keuangan	(12.710.974.392)	28	(11.014.034.629)	Finance costs
Lain-lain - neto	9.062.310.585	29	11.535.051.295	Others - net
TOTAL BEBAN USAHA	<u>(39.728.474.006)</u>		<u>(37.955.184.260)</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>142.900.317.883</u>		<u>125.032.453.128</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3o		INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	(31.353.075.437)	17c	(32.127.098.606)	Current tax
Pajak tangguhan	(847.002.900)	17c	(5.000.000)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan	<u>(32.200.078.357)</u>		<u>(32.132.098.606)</u>	Income Tax Expenses
LABA NETO PERIODE BERJALAN	<u>110.700.239.526</u>		<u>92.900.354.522</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>110.700.239.526</u>		<u>92.900.354.522</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas	110.553.934.482		92.961.364.141	Owners of the entity
Kepentingan nonpengendali	146.305.044		(61.009.619)	Non-controlling interests
Total	<u>110.700.239.526</u>		<u>92.900.354.522</u>	Total
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas	110.553.934.482		92.961.364.141	Owners of the entity
Kepentingan nonpengendali	146.305.044		(61.009.619)	Non-controlling interests
Total	<u>110.700.239.526</u>		<u>92.900.354.522</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada:				Basic earnings per share attributable to:
Pemilik entitas	537	3p,30	452	Owners of the entity

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK

(PT SUCACO TBK)

DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal

31 Maret 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK

(PT SUCACO TBK)

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Period Ended

March 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik Entitas /
Equity attributable to the owners of the Entity

	Pembelian komprehensif lain / Other comprehensive income			Saldo laba / Retained earnings		Keperluan nonpengendali / Non-controlling interest	Total ekuitas / Total equity	Balance as of January 1, 2019
	Tambahan Modal Disorot / Additional Paid-in Capital	Surplus revaluasi aset tetap / Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement on Defined Benefit	Telah Ditemukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditemukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Modal saham ditempatkan dan disorot pemilih/ Capital stock subscribed and fully paid	205.583.400.000						2.910.749.138.067	2.910.749.138.067
bagian dividen - tahun 23)								Dividend payment (Note 23)
laba umum								General reserve (Note 22)
laba khusus								Special reserve
laba netto tahun berjalan								Net income for the year
laba komprehensif lain								Other comprehensive income
31 Desember 2019	205.583.400.000	1.292.134.443.080	(12.694.252.389)	62.638.315.026	1.348.192.678.534	(2.745.125.825)	2.913.494.263.892	Balance as of December 31, 2019
bagian dividen - tahun 22)								Dividend payment (Note 22)
laba umum								General reserve (Note 22)
laba khusus								Special reserve
laba netto periode berjalan								Net income for the period
laba komprehensif lain								Other comprehensive income
31 Maret 2020	205.583.400.000	1.292.134.443.080	(13.373.562.172)	70.638.315.026	1.694.020.594.000	(14.921.684.458)	3.251.721.185.117	Balance as of March 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan).

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CASH FLOW
For the Period Ended
March 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	Maret 2020	Maret 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.402.535.450.804	1.269.302.425.888	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga lainnya		(1.001.951.397.759)	(1.272.568.930.836)	Payments to suppliers, employees and other parties
Pembayaran biaya keuangan	28	(10.354.262.312)	(9.515.406.513)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(19.631.461.909)	(25.971.588.393)	Income tax payment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		370.598.328.824	(38.753.499.854)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil sewa		799.147.200	-	Proceeds from rental
Penempatan jaminan		(942.298.704)	(13.999.609.170)	Placement of guarantee deposit
Perolehan aset tetap	11	(7.001.165.098)	(12.959.383.592)	Acquisition of fixed assets
Aset lainnya	11	38.168.804	687.237.304	Other assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(7.106.147.798)	(26.271.755.458)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	23	(31.500.000)	-	Dividend payment
Pembayaran utang bank		(450.339.047.721)	(183.944.241)	Bank loans repayment
Kas Neto Aktivitas Pendanaan		(450.370.547.721)	(183.944.241)	Net Cash Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(86.878.366.695)	(65.209.199.553)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		5.396.138.885	(2.207.691.725)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		570.342.260.773	387.321.809.624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pinjaman Rekening koran		-	-	Overdraft
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	488.860.032.963	319.904.918.346	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

*Lihat Catatan 39 informasi tambahan arus kas/ See Note 39 supplementary cash flows information

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk), ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 November 1970 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/104/8 tanggal 20 Juli 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1971, tambahan No. 419.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 3 tanggal 2 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Rusnaldy, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas. Perubahan tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0284448 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

Entitas berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat yaitu di Jalan Daan Mogot, Km 16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang dan Jl. Raya Serang Km 25, Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang. Entitas memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972.

Pemegang saham mayoritas Entitas adalah PT Moda Sukma dan PT Tutulan Sukma.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh saham Entitas atau sejumlah 205.583.400 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari:

No	Keterangan	Lembar Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Date of Listing at the Stock Exchange	Description
1.	Penawaran Umum	4.800.000	2 Juni 1982 / June 2, 1982	Initial Public Offering
2.	Pencatatan Seluruh Saham	11.200.000	20 Januari 1989 / January 20, 1989	Entity Listing
3.	Pembagian Saham Bonus	3.200.000	24 Mei 1989 / May 24, 1989	Distribution of Bonus Shares
4.	Penawaran Umum	5.800.000	31 Mei 1989 / May 31, 1989	Public Offering
5.	Penawaran Terbatas	5.000.000	30 Agustus 1991 / August 30, 1991	Private Placement
6.	Pembagian Saham Bonus	6.000.000	1 September 1992 / September 1, 1992	Distribution of Bonus Shares
7.	Penawaran Umum	9.685.200	22 September 1992 / September 22, 1992	Public Offering
8.	Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22.842.600	14 November 1995 / November 14, 1995	Right Issue
9.	Pembagian Saham Bonus	137.055.600	22 Agustus 1997 / August 22, 1997	Distribution of Bonus Shares
Jumlah		205.583.400		

1. GENERAL

a. Establishment of the Entity

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk), ("the Entity") was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 9, 1970 of Notary Eliza Pondaag, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his decision letter No. J.A 5/104/8 dated July 20, 1971 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 419 dated September 10, 1971.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, last amended by Deed No. 3 dated May 2, 2019 drawn up before Notary Public Rusnaldy, S.H., concerning the changes in the composition of the Board of Commissioners and Directors. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0284448 Year 2019 dated May 29, 2019.

The Entity is domiciled in Central Jakarta with factories located at Jalan Daan Mogot Km 16 Jakarta, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7.5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang and Jl. Raya Serang Km 25, Telagasari, Balaraja, Tangerang. The Entity started its commercial operations on October 2, 1972.

The majority shareholders of the Entity are PT Moda Sukma and PT Tutulan Sukma.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's activities consist of manufacturing various kinds of cables, cable related products and raw materials and various kinds of melamine products and selling the sold products in both local and foreign markets.

b. Public Offering of the Entity's Shares

As of March 31, 2020, all shares of the Entity or total of 205,583,400 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange, which derived from:

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operation	Total Aset Sebelum Dikeliminasi / Total Assets Before Elimination	
			2020	2019		2020	2019
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries ("SPLP")	Tangerang	Pellet Cross Linked Polyethylen and Poly-Vinyl Chloride (PVC) manufacturer	99,00%	99,00%	Oktober 1984/ October 1984	317.899.265.806	298.664.746.871
PT Supreme Decoluxe*)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pembuatan Melamin, Resin dan Lembar Melamin/ Melamine, Resin, and Melamine Sheet manufacturer	93,28%	93,28%	Mai 1997/ May 1997	163.791.212	232.969.234
Kepemilikan tidak langsung melalui SPLP/ Indirect ownership through SPLP							
PT Setia Pratama Lestari Sukma ("SPLS")	Tangerang	Pembuatan plastik dan gulungan kabel/ Plastic and cable reel manufacturer	99,00%	99,00%	Juli 2004/ July 2004	37.728.969.577	38.472.057.066

*) PT Supreme Decoluxe telah menghentikan usaha utamanya pada Februari 2019/ PT Supreme Decoluxe ceased its main operations in February 2019.

Berdasar Akta Notaris No. 261 tanggal 23 Desember 2019, Entitas meningkatkan kepemilikan saham di PT Supreme Decoluxe, entitas anak, sebesar Rp 60.702.000.000 melalui konversi utang menjadi modal.

Based on Notarial Deed No. 261 dated December 23, 2019, the Entity increased its ownership in PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, by Rp 60,702,000,000 through conversion of debt into equity.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2020 and December 31, 2019 the composition of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	: Elly Soepono	Elly Soepono	President Commissioner
Wakil Presiden			Vice President
Komisaris	: Hiroshi Suzuki	Hiroshi Suzuki	Commissioner
Komisaris Independen	: Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana	Independent Commissioner

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	2020
Direksi	
Direktur Utama :	Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur Independen :	Teddy Rustiadi
Direktur :	Nicodemus M. Trisnadi Sani Iskandar Darmawan Henny Rosellinny
Komite Audit	
Ketua :	Dewa Nyoman Adnyana
Anggota :	Dedy Hendrawan Neny Mustika Suseno

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan tetap entitas masing-masing 833 dan 844 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi entitas pada tanggal 28 Mei 2020.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Entitas dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2019	
Bayu Adiwijaya Soepono :	Bayu Adiwijaya Soepono :	Directors
Teddy Rustiadi :	Teddy Rustiadi :	President Director
Nicodemus M. Trisnadi :	Nicodemus M. Trisnadi :	Independent Director
Sani Iskandar Darmawan :	Sani Iskandar Darmawan :	Director
Henny Rosellinny	Henny Rosellinny	
Dewa Nyoman Adnyana :	Dewa Nyoman Adnyana :	Audit Committee
Dedy Hendrawan :	Dedy Hendrawan :	Chairman
Neny Mustika Suseno	Neny Mustika Suseno	Member

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the total number of the entity's permanent employees is 833 and 844, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the entity's Directors on May 28, 2020.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

In the current year, of the Entity and its subsidiaries (together referred as "the Group") has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif
Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah
1 Januari 2020) (lanjutan)

- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

- a. Deferral approach: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan

- b. Overlay approach: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. PSAK ini akan menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif". Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2020) (continued)

- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

- a. Deferral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and

- b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

- PSAK 71 "Financial Instruments", PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting. This PSAK will replace PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

- Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting

menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

- PSAK 72 "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan", PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. PSAK 72 ini akan menggantikan PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak konstruksi", PSAK 44 "Akuntansi aktivitas pengembangan real estat", ISAK 10 "Program loyalitas pelanggan", ISAK 21 "Perjanjian konstruksi real estat" dan ISAK 27 "Pergalihan aset dari pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut. PSAK 73 ini akan menggantikan PSAK 30 "Sewa".

- PSAK 72 "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue. This PSAK 72 will replace PSAK 23 "Revenue", PSAK 34 "Construction contracts", PSAK 44 "Accounting for real estate development activities", ISAK 10 "Customer loyalty program", ISAK 21 "Real estate construction agreements" and ISAK 27: "Transfer of assets from customers".

- PSAK 73 "Leases", PSAK 73 establishes principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions. This PSAK 73 will replace PSAK 30 "Lease".

Grup melakukan penerapan atas PSAK 71 dan PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Group has adopted PSAK 71 and PSAK 72 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Financial Instruments

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan kenaikan provisi atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp.434.622.224

For trade receivables, the Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables. This increased the provision for impairment of trade receivables by Rp 434.622.224

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amendemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2019, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas merestrukturisasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Dasar Konsolidasian

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) Jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

d. Investasi Saham pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi *investee* dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari *investee*. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

If the Group loses control of a Subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the Subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that Subsidiary are accounted for as if the Entity had directly disposed of the related assets or liabilities of the Subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

d. Investments in Associates

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iii) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (iv) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (v) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vi) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau induk dari entitas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Transaction with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs nilai tukar yang digunakan adalah berdasarkan kurs tengah bank Indonesia, sebagai berikut:

Jenis Mata Uang	2020
1 \$AS	16.367
1 Dolar Singapura	11.495

Pos-pos non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi.

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

f. Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the exchange rates used based on the middle rate of Bank Indonesia are as follows:

2019	Foreign Currencies
13.901	1 US\$
10.321	1 SGD

Non-monetary items measured at historical cost in other currency than Rupiah are translated using the exchange rate at the transaction date.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

g. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends, and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi *fair value through profit or loss* (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan dalam laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a) Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Grup) untuk diukur pada kelompok ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets

Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entity. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus transaction cost directly attributable to acquired assets, except of financial assets measured at fair value through profit or loss. The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expensed in profit or loss.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as trading (held for trading) or upon their initial recognition are designated by management (if certain criteria are met such as taking into consideration that the financial assets or financial liabilities or both are managed and its performance is evaluated based on the fair value as documented in risk management or investment strategy of the Group) to be measured at this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

c) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai jika ada.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment (if any).

The financial assets in this include cash and cash equivalents, trade and other receivables and guarantee deposits.

c. Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is measured at amortized cost, using the effective interest rate method less impairment, if any.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

d) Tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun Investasi saham.

Penghentian pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

d) Available-for-sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to three of the above categories.

Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest rate method, until the financial asset is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The financial assets in this category include investment in shares.

Derecognition

Financial assets are derecognized when, and only when, contractual rights to receive cash flows from the financial assets expired or the Group has substantially transferred the financial assets together with its risks and rewards to other entity.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Group has committed to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

ii. Financial Liabilities

Other financial liabilities include bank loans, trade payables, other payables, dividends payable and accrued expenses which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang dapat dipaksakan secara hukum harus tidak bersifat kontingen atas peristiwa di masa depan, dan hak tersebut hanya dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan, dari salah satu atau seluruh pihak lawan.

iv. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

v. Penurunan Nilai Aset Keuangan

- Aset yang dinilai dengan biaya perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, 1) the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the entity or the counterparty.

iv. Determination of Fair Value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

v. Impairment of Financial Assets

- Assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset yang dinilai dengan biaya perolehan
Diamortisasi (lanjutan)

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, jumlah tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap jumlah tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada jumlah tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

v. Impairment of Financial Assets (continued)

- Assets carried at amortized cost (continued)

Assets for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Group consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

• Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui ke laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*); dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

v. Impairment of Financial Assets (continued)

• Assets carried at cost

For financial assets carried at cost (which are investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured) the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss shall not be reversed.

For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash and bank and term deposits with a maturity date equal to or less than 3 (three) months from the date of placement and not pledged as collateral.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Aset Tetap

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amendemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Mulai tanggal 1 Januari 2017, manajemen memutuskan untuk mengubah pengukuran selanjutnya untuk beberapa kelas aset tetap terdiri dari: bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan kendaraan yang awalnya dari model biaya menjadi model revaluasi. Aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Grup memilih menggunakan model revaluasi agar aset tetap mencerminkan nilai wajar mengingat aset tetap adalah merupakan komponen utama dari aset Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Starting on January 1, 2017, the management decided to change the subsequent measurement of its several class of fixed assets consist of: buildings and improvement, machinery and equipment, and vehicle from cost model to revaluation model. Such fixed assets are measured at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less subsequent depreciation for buildings. The Group choose to use fixed asset revaluation model in order to reflect the fair value of fixed assets considering fixed assets is a major component of the assets of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieleminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset. Kenaikan nilai tercatat beberapa aset tetap tersebut dikreditkan pada "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan atau jumlah revaluasi selama estimasi masa manfaat. Berdasarkan penelaahan dan penilaian atas aset tetap, mulai tanggal 1 Januari 2017, Grup merubah estimasi masa manfaat aset tetap tertentu. Perubahan atas estimasi masa manfaat dibuat untuk menggambarkan pola penggunaan manfaat ekonomis masa depan aset tetap yang lebih baik. Di bawah ini adalah estimasi tingkat penyusutan sebelum dan mulai tanggal 1 Januari 2017:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset. Increase in the carrying amount arising on revaluation of such fixed assets are credited to "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount or revalued amounts over their estimated useful lives. Based on the Management's review and assessment, starting January 1, 2017, the Group changed the estimated useful lives of certain fixed assets. The change in the estimated useful lives was made to reflect a better pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed. Below are the estimated depreciation rates prior to and starting January 1, 2017:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun) / Useful Lives (Years)	Tarif / Rate (%)	Type of Fixed Assets
Model revaluasi			Revaluation model
Bangunan dan prasarana	20 - 38	2,86 - 5	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	12 - 22	4, 5 - 8, 3	Machineries and equipment
Kendaraan	5 - 12	8, 3 - 20	Vehicles
Model biaya			Cost model
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	12,5 - 25	Equipment and office supplies

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. HGB akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2039, dan dapat diperbarui.

Land right are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") is stated at acquisition cost and not depreciated. HGB which will expire between 2023 and 2039, and are renewable.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Construction in progress will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang tercatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikar tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikar rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pembalikar tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

m. Post-employment benefits obligation

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognized when accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003, which basically is a defined benefit plan. The Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya
(lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima pendapatan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal, termasuk jasa keuangan setelah dikurangi diskon, retur, insentif, penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor.

Grup mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan ketika kriteria tertentu terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Post-employment benefits obligation (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits
(continued)

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognised in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance are reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss. Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

n. Revenue and expense recognition

Net revenue is measured at the fair value of consolidated received or receivable. Net revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products and services provided in the normal course of business, including financial service, net of discounts, returns, sales incentives luxury sales tax, value added tax and export duty.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from the sale of goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba neto per-saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2019 dan 2018.

Laba per saham dilusian tidak disajikan, karena Entitas tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to owner of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average of the outstanding shares during the year, amounting to 205,583,400 shares in 2019 and 2018, respectively.

The diluted earnings per share is not presented since the Entity does not have potentially diluted ordinary shares.

q. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apabila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3g atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of the Groups consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Judgments

1. Financial Asset and Liabilities Classification

Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities with a consideration if the specified definition from PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and liabilities are recognized in accordance to the Group's accounting policies as disclosed in Note 3g to the consolidated financial statements.

2. Taxation

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

2. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penurunan nilai atas piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)

Judgments (continued)

2. Taxation (continued)

The Group's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record impairment for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions for impairment are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables and other receivable.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 7 sampai dengan 38 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah beban penyusutan atas aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 10.727.431.637 dan Rp 55.140.952.992 (Catatan 11).

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 44.423.263.118 dan Rp 44.423.263.118 (Catatan 20).

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Impairment of inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 7 to 38 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The depreciation expenses of fixed assets for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 10,727,431,637 and Rp 55,140,952,999 respectively (Note 11).

Post-employment benefits liability

The determination of the Group liabilities and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from those assumed by the Group which have an influence of more than 10% of the liability for the defined benefit obligation are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that such assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set by the Group may materially affect. The carrying amounts of the Group's estimated employee benefits liabilities as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are Rp 44,423,263,118 and Rp 44,423,263,118, respectively (Note 20).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
 YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
 ACCOUNTING (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss see Note 33 to the consolidated financial statement.

5. KAS DAN SETARA KAS

	Maret 2020
Kas	
Rupiah	613.290.131
Dolar Amerika Serikat	2.028.221.423
Total kas	2.641.511.554
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	279.492.977.094
PT Bank Central Asia Tbk	18.773.354.413
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.149.338.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.702.532.217
PT Bank CIMB Niaga Tbk	431.687.712
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	170.259.680
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.297.939.669
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.666.847.334
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.424.396.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	881.189.623
PT Bank Central Asia Tbk	851.300.699
<u>Dolar Singapura</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	4.791.851.375
Total bank	353.633.675.040
Total kas dan bank	356.275.186.594

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Desember 2019	
		<i>Cash on hand</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>United States Dollar</i>
		<i>Total cash on hand</i>
		<i>Cash in banks</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
		<i>PT Bank Maybank</i>
		<i>Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Bank Negara Indonesia</i>
		<i>(Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
		<i>(Persero) Tbk</i>
		<i>United States Dollar</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank Maybank</i>
		<i>Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
		<i>(Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
		<i>Singapore Dollar</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
		<i>Total cash in banks</i>
		<i>Total cash on hand and in banks</i>

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	122.860.300.000	86.561.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	6.524.546.369	6.519.459.216
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.200.000.000	3.200.000.000
Total deposito	132.584.846.369	96.280.459.216
Total kas dan setara kas	488.860.032.963	570.342.260.773

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>
Tingkat bunga rekening giro per tahun		
Rupiah	1,90%	1,90%
Dolar Amerika Serikat	0,10%	0,10%
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,50%	4,50%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, semua kas di bank dan deposito berjangka disimpan di bank pihak ketiga, dan tidak digunakan sebagai jaminan.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Non pemerintah	284.167.825.871	255.162.587.733
Proyek pemerintah	84.800.738.909	189.164.067.110
Sub - total	368.968.564.780	444.326.654.843
Provisi atas penurunan nilai	(4.166.208.107)	(3.731.585.883)
Neto	364.802.356.673	440.595.068.960
Pihak berelasi (Catatan 32)	431.120.039.796	357.360.416.182
Total	795.922.396.469	797.955.485.142

b. Berdasarkan umur piutang

Pihak ketiga

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	171.531.628.363	206.984.501.690
Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
31 - 60 hari	70.750.036.599	85.372.949.641
61 - 90 hari	56.394.227.892	68.050.022.435
> 91 hari	66.126.463.819	80.187.595.194
Lewat jatuh tempo dan telah mengalami penurunan nilai		
> 91 hari	4.166.208.107	3.731.585.883
Sub - total	368.968.564.780	444.326.654.843
Provisi atas penurunan nilai	(4.166.208.107)	(3.731.585.883)
Neto	364.802.356.673	440.595.068.960

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>Desember 2019</u>
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	86.561.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	6.519.459.216
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.200.000.000
Total time deposits	96.280.459.216
Total cash and cash equivalents	570.342.260.773

	<u>Desember 2019</u>
Interest rate of demand deposits per year	
Rupiah	1,90%
United States Dollar	0,10%
Interest rate of time deposit per year	
Rupiah	4,50%

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, all cash in banks and time deposits are deposited in third party banks, and are not used as collateral.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>Desember 2019</u>
a. Based on debtors	
Third parties	
Non-government	255.162.587.733
Government projects	189.164.067.110
Sub - total	444.326.654.843
Provision for impairment	(3.731.585.883)
Net	440.595.068.960
Related parties (Note 32)	357.360.416.182
Total	797.955.485.142

b. Based on aging schedule

	<u>Desember 2019</u>
Third parties	
Neither past due nor impaired	206.984.501.690
Past due but not impaired:	
31 - 60 days	85.372.949.641
61 - 90 days	68.050.022.435
> 91 days	80.187.595.194
Past due and impaired	
> 91 days	3.731.585.883
Sub - total	444.326.654.843
Provision for impairment	(3.731.585.883)
Net	440.595.068.960

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	Maret 2020	Desember 2019	
b. Berdasarkan umur piutang (lanjutan)			b. Based on aging schedule (continued)
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	228.400.117.671	189.323.514.503	Neither past due nor impaired
Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
31 - 60 hari	172.379.231.372	142.887.150.162	31 - 60 days
61 - 90 hari	30.340.690.753	25.149.751.517	61 - 90 days
> 91 hari	-	-	> 91 days
Sub - total	<u>431.120.039.796</u>	<u>357.360.416.182</u>	Sub - total
Total	<u>795.922.396.469</u>	<u>797.955.485.142</u>	Total
	Maret 2020	Desember 2019	
c. Berdasarkan mata uang			c. Based on currency
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	337.448.505.170	417.555.672.755	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	31.520.059.610	26.770.982.088	United States Dollar
Sub - total	368.968.564.780	444.326.654.843	Sub - total
Provisi atas penurunan nilai	(4.166.208.107)	(3.731.585.883)	Provision for impairment
Neto	<u>364.802.356.673</u>	<u>440.595.068.960</u>	Net
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah	431.120.039.796	357.360.416.182	Rupiah
Total	<u>795.922.396.469</u>	<u>797.955.485.142</u>	Total
	Maret 2020	Desember 2019	
Mutasi provisi penurunan nilai piutang:			Movement in provision for impairment trade receivables is as follows:
Saldo awal	3.731.585.883	1.972.980.170	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	434.622.224	1.758.605.713	Addition during the year
Saldo akhir	<u>4.166.208.107</u>	<u>3.731.585.883</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha sebesar masing-masing Rp 395.990.650.435 dan Rp 401.647.468.949 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini dikarenakan sebagian piutang tersebut merupakan piutang retensi dan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Entitas (Catatan 15).

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, trade receivables amounting to Rp 395,990,650,435 and Rp 401,647,468,949, respectively, are past due but not impaired. These are retention receivables and receivables from third party customers with no recent history of default.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables are used as collateral for the Entity's bank loans (Note 15).

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

	Maret 2020
Barang jadi (Catatan 27)	676.595.449.142
Bahan baku (Catatan 27)	60.467.588.108
Bahan pembantu	21.131.012.075
Barang dalam perjalanan	8.924.796.248
Barang dalam proses (Catatan 27)	16.043.669.495
Suku cadang	476.457.158
Total	774.714.175.979
Dikurangi Provisi penurunan nilai persediaan	<u>(1.527.171.145)</u>
Neto	773.187.004.834

**Mutasi cadangan penurunan nilai
persediaan**

	Maret 2020
Saldo awal	1.527.171.145
Penambahan tahun berjalan	-
Total	1.527.171.145

Pada Maret 2020 dan Desember 2019, rincian persediaan yang dihapus-bukukan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	Maret 2020
Persediaan bahan baku (Catatan 27)	-
Persediaan barang jadi (Catatan 27)	-
Total	20.627.862.716

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 58.990.690 ditambah Rp 15.000.000.000 pada tahun 2020 dan sebesar \$AS 58.990.690 ditambah Rp 15.000.000.000 pada tahun 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut.

Sebagian persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan beban dibayar dimuka atas asuransi dengan nilai masing-masing sebesar Rp 3.960.461.524 dan Rp 1.440.544.319.

7. INVENTORIES

	Desember 2019	
	849.059.293.166	<i>Finished goods (Note 27)</i>
	64.666.803.889	<i>Raw materials (Note 27)</i>
	19.543.352.157	<i>Indirect materials</i>
	15.903.849.339	<i>Goods in transit</i>
	8.464.190.300	<i>Work in process (Note 27)</i>
	2.011.059.150	<i>Spare parts</i>
Total	959.648.548.001	Total
Dikurangi Provisi penurunan nilai persediaan	<u>(1.527.171.145)</u>	<i>Less Provision for impairment of inventories</i>
Net	958.121.376.856	Net

**Movement on impairment of
inventories**

	Desember 2019
Saldo awal	1.527.171.145
Penambahan tahun berjalan	-
Total	1.527.171.145

In March 2020 and December 2019, details of inventories written off by the Group are as follows:

	Desember 2019	
Persediaan bahan baku (Catatan 27)	13.964.102.264	<i>Raw materials (Note 27)</i>
Persediaan barang jadi (Catatan 27)	6.663.760.452	<i>Finished goods (Note 27)</i>
Total	20.627.862.716	Total

Based on the review of the physical condition and net realizable value of inventories at year end, management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories is adequate.

Inventories are insured against fire, flood and other risks with a coverage amount of US\$ 58,990,690 plus Rp 15,000,000,000 in 2020 and US\$ 58,990,690 plus Rp 15,000,000,000 in 2019. Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses on those inventories.

Part of the inventories of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

8. PREPAID EXPENSES

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents prepaid expenses of insurance amounting to Rp 3,960,461,524 and Rp 1,440,544,319, respectively.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan pembayaran uang muka atas pembelian bahan baku dari pembelian impor dan lokal dan uang muka operasional dengan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 42.211.782.777 dan Rp 22.273.649.164

9. ADVANCES

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents advance payment for the local and import purchase of raw materials and advance for operations with total amount of Rp 42,211,782,777 and Rp 22,273,649,164, respectively.

10. INVESTASI PADA SAHAM

10. INVESTMENTS IN SHARES

	Kepemilikan/ Ownership %	Maret 2020			Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
		Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Bagian Laba Neto/ Share in Net Income Rp	Penghapusan/ Write-off		
Metode ekuitas PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	174.411.750.888	3.111.445.906	-	177.523.196.794	Equity method PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
Metode perolehan Bimasena Club PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,20 0,08	- -	- -	- -	- -	Cost method Bimasena Club PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Total		174.411.750.888	3.111.445.906	-	177.523.196.794	Total
	Kepemilikan/ Ownership %	Desember 2019			Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
		Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Bagian Laba Neto/ Share in Net Income Rp	Penghapusan/ Write-off		
Metode ekuitas PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	150.681.896.041	23.729.854.847	-	174.411.750.888	Equity method PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
Metode perolehan Bimasena Club PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,20 0,08	357.450.000 7.000.000	- -	357.450.000 7.000.000	- -	Cost method Bimasena Club PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Total		151.046.346.041	23.729.854.847	364.450.000	174.411.750.888	Total

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TMS) berlokasi di Jakarta Barat dan kegiatan usahanya meliputi, antara lain, pembuatan batang dan kawat tembaga, dan produk batang dan kawat aluminium.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TMS) is located in West Jakarta and its business activities includes, among others, manufacturing of copper rod and wire, and aluminum rod and wire products.

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain TMS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dalam Dolar Amerika Serikat ("US\$") adalah sebagai berikut:

The summarized statements of profit or loss and other comprehensive income of TMS for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 in United States Dollar ("US\$") are as follows:

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

	<u>Maret 2020</u>
Penjualan	US\$ 133.851.746
Laba komprehensif tahun berjalan	US\$ 562.274
Kepemilikan bagian Grup atas laba tahun berjalan	33,81%
Bagian Grup atas laba komprehensif lain tahun berjalan	US\$ 190.105
Kurs rata-rata	16.367
Bagian Grup atas laba komprehensif lain tahun berjalan	3.111.445.906
Dividen tahun berjalan	-
Bagian Laba Neto	<u>3.111.445.906</u>

10. INVESTMENTS IN SHARES (continued)

	<u>Desember 2019</u>	
	US\$ 583.827.527	<i>Sales</i>
	US\$ 5.895.649	<i>Total comprehensive income current year</i>
	33,81%	<i>Group's share of profit for the year</i>
	US\$ 1.993.319	<i>Group's share of other comprehensive income for the year</i>
	14.146	<i>Average exchange rate</i>
	28.367.482.847	<i>Group's share of other comprehensive income for the year</i>
	(4.637.628.000)	<i>Dividend of current year</i>
	<u>30.724.650.472</u>	<i>Share in Net Income</i>

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	<u>Maret 2020</u>					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Nilai						<u>Revaluation</u>
Revaluasi						<u>value</u>
Tanah	1.054.228.008.901	-	-	-	1.054.228.008.901	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	188.733.474.983	-	-	-	188.733.474.983	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	474.908.355.909	-	-	-	474.908.355.909	<i>Machineries and equipment</i>
Kendaraan	19.666.994.922	-	-	-	19.666.994.922	<i>Vehicles</i>
Harga perolehan						<u>Cost</u>
Peralatan dan perabot kantor	9.207.461.081	-	-	-	9.207.461.081	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-total	<u>1.746.744.295.796</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.746.744.295.796</u>	<i>Sub-total</i>
Aset dalam						<u>Construction</u>
Penyelesaian						<u>In Progress</u>
Tanah	-	-	-	-	-	<i>Land</i>
Mesin dan peralatan	45.950.595.190	3.609.143.287	-	-	49.559.738.477	<i>Machineries and equipment</i>
Bangunan dan sarana prasana	4.060.340.000	2.588.821.811	-	-	6.649.161.811	<i>Buildings and infrastructures</i>
Kendaraan	-	430.000.000	-	-	430.000.000	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabot kantor	-	373.200.000	-	-	373.200.000	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-jumlah	<u>50.010.935.190</u>	<u>7.001.165.098</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>57.012.100.288</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>1.796.755.230.986</u>	<u>7.001.165.098</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.803.756.396.084</u>	<u>Total</u>

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

II. ASET TETAP (lanjutan)

II. FIXED ASSETS (continued)

Maret 2020 (lanjutan/ continued)

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Akumulasi						<i>Accumulated</i>
Penyusutan						<i>Depreciation</i>
Bangunan dan sarana prasarana	29.045.729.007	2.310.373.453	-	-	31.356.102.460	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	87.392.254.782	8.372.596.769	-	-	95.764.851.551	<i>Machineries and equipment</i>
Kendaraan	10.058.927.535	254.076.037	-	-	10.313.003.572	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabot kantor	6.602.806.883	93.028.774	-	-	6.695.835.657	<i>Equipment and office supplies</i>
Total	133.099.718.207	11.030.075.034	-	-	144.129.793.241	<i>Total</i>
Jumlah Tercatat	1.663.655.512.779				1.659.626.602.843	<i>Carrying Amount</i>

Desember 2019

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai						<i>Revaluation Value</i>
Revaluasi						
Tanah	1.042.664.031.277	11.563.977.624	-	-	1.054.228.008.901	<i>Land</i>
Bangunan dan sarana prasarana	181.664.573.172	420.000.000	8.318.460.000	1.669.558.189	188.733.474.983	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	491.559.595.891	14.683.713.037	-	31.334.953.019	474.908.355.909	<i>Machineries and equipment</i>
Kendaraan	20.336.064.601	270.000.000	1.944.713.182	2.883.782.861	19.666.994.922	<i>Vehicles</i>
Harga perolehan						<i>Cost</i>
Peralatan dan perabot kantor	8.178.440.789	290.439.185	1.777.694.218	1.039.113.111	9.207.461.081	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-jumlah	1.744.402.705.730	27.228.129.846	12.040.867.400	36.927.407.180	1.746.744.295.796	<i>Sub-total</i>
Aset dalam						<i>Construction</i>
Penyelesaian						<i>In Progress</i>
Tanah	-	-	-	-	-	<i>Land</i>
Mesin dan peralatan	35.488.362.762	10.462.232.429	-	-	45.950.595.190	<i>Machineries and equipment</i>
Bangunan dan sarana prasana	6.889.550.000	5.489.250.000	(8.318.460.000)	-	4.060.340.000	<i>Buildings and infrastructures</i>
Kendaraan	5.000.000	1.939.713.182	(1.944.713.182)	-	-	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabot kantor	893.694.218	884.000.000	(1.777.694.218)	-	-	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-total	43.276.606.980	27.442.368.567	(12.040.867.400)	-	50.010.935.190	<i>Sub-total</i>
Total	1.787.679.312.710	38.904.681.517	-	36.927.407.180	1.796.755.230.986	<i>Total</i>

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Desember 2019 (lanjutan/ continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi / Reclassification	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Bangunan dan prasarana	20.513.685.785	10.151.063.441	-	(1.619.020.219)	29.045.729.007	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	68.554.575.686	39.949.420.532	-	(21.111.741.436)	87.392.254.782	Machineries and equipment
Kendaraan	8.289.537.773	4.439.790.680	-	(2.670.400.918)	10.058.927.535	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	7.016.284.081	600.678.339	-	(1.014.155.537)	6.602.806.883	Equipment and office supplies
Total	104.374.083.325	54.140.952.992	-	(26.415.318.110)	133.099.719.207	Total
Jumlah Tercatat	1.683.305.229.385				1.663.655.512.779	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	Maret 2020	Desember 2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	10.546.825.378	51.077.273.656	Cost of revenue (Note 27)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 28)	5.416.846	73.041.265	Selling and marketing expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	480.310.073	3.990.638.071	General and administrative expenses (Note 28)
Total	11.032.552.297	55.140.952.992	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain on sales of fixed assets is as follows:

	Maret 2020	Desember 2019	
Hasil penjualan	-	3.457.950.000	Proceeds from sales
Jumlah tercatat	-	10.714.303.713	Carrying amount
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	(7.256.353.713)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2020 terdiri dari:

Construction in progress as of March 31, 2020 consists of:

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2019		
	Jumlah / Amount (Rp)	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	6.649.161.811	2020	35% - 95%
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	49.559.738.477	2020	30% - 95%
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies	373.200.000	2020	70%-90%
Kendaraan / Vehicles	430.000.000	2020	80%-95%
Total / Total	57.012.100.288		
	2019		
	Jumlah / Amount (Rp)	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	4.060.340.000	2020	30% - 95%
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	45.950.595.190	2020	20% - 95%
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies			
Kendaraan / Vehicles			
Total / Total	50.010.935.190		

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS 168.916.017 ditambah Rp 23.500.000.000 dan \$AS 162.123.696 ditambah Rp 19.500.000.000, yang menurut pendapat manajemen bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019 fixed assets, except for land, are insured against losses from fire and other risks with a coverage amount of US\$ 168,916,017 plus Rp 23,500,000,000 and US\$ 162,123,696 plus Rp 19,500,000,000, respectively which in management's opinion is adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset berupa tanah, bangunan dan prasarana, dan mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang bank Grup (Catatan 15).

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, land, buildings and improvements, and machineries and equipments are used as collateral for the Group's bank loan (Note 15).

Pada bulan Juni 2016, Grup mengajukan permohonan penilaian kembali untuk kelas aset tetap tertentu untuk tujuan perpajakan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dengan nilai revaluasi aset tetap dihitung berdasarkan hasil laporan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan tanggal 17 Juni 2016. Nilai buku fiskal tahun berjalan untuk aset tetap sebelum dilakukan revaluasi adalah sebesar Rp 206.386.341.979 dan nilai revaluasi adalah sebesar Rp 1.456.837.495.000. Selisih lebih nilai revaluasi di atas nilai buku neto fiskal aset tetap pada 31 Mei 2016 adalah sebesar Rp 1.250.451.153.021 dan pajak penghasilan final terkait sebesar Rp 51.805.440.830 telah dibayarkan pada tahun 2016.

In June 2016, the Group applied for a request for revaluation of its certain fixed assets for tax purposes to the Directorate General of Taxation ("DGT") with fixed asset revaluation amounts calculated based on public independent appraiser ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan report dated June 17, 2016. The current net book fiscal value of fixed assets before revaluation was Rp 206,386,341,979 and the revaluation of fixed assets amounted to Rp 1,456,837,495,000. The excess of the revaluation amount over the fiscal net book value of those assets as of May 31, 2016 was Rp 1,250,451,153,021 and the related final income tax of Rp 51,805,440,830 was already paid in 2016.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Selanjutnya, Entitas memutuskan mengubah pengukuran selanjutnya atas kelas aset tetap tertentu tersebut dari model biaya menjadi model revaluasi, efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, menggunakan nilai revaluasi aset tetap yang ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") diatas dengan pertimbangan tidak ada perubahan yang signifikan terjadi dari tanggal penilaian kembali KJPP sampai dengan tanggal 1 Januari 2017 yang berdampak signifikan terhadap nilai revaluasi aset tetap. Selisih lebih nilai revaluasi diatas nilai buku neto aset tetap pada tanggal 1 Januari 2017 sebesar Rp 1.343.939.883.910 telah disajikan sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan dikurangi dengan pajak penghasilan final terkait (Catatan 17g).

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset tetap yang telah habis disusutkan dan masih digunakan mempunyai harga perolehan sebesar Rp 47.380.299.802.

12. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	Maret 2020
Jangka Pendek	
PT Djakarta Global Solusindo	-
Karyawan	2.913.512.538
Lainnya	1.677.296.750
Sub-total	4.590.809.288
Jangka Panjang	
Karyawan	480.975.136
Total	5.071.784.424

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

13. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan uang jaminan atas penerbitan bank garansi masing-masing sebesar Rp 6.932.897.530 dan Rp 5.990.598.826.

14. ASET LAINNYA - NETO

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan biaya perpanjangan hak atas tanah milik PT SPLP, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 495.569.079 dan Rp 504.212.723.

11. FIXED ASSETS (continued)

Subsequently, the Entity decided to change subsequent measurement of such certain class of fixed assets from cost model to revaluation model, effective on January 1, 2017, using revaluation amount determined by above public independent appraiser "KJPP" with consideration that there was no significant changes occurred during public independent appraiser "KJPP" revaluation date to January 1, 2017 that will impact the revaluation amount. The excess of revaluation amount over the net book value of fixed assets as of January 1, 2017 of Rp 1,343,939,883,910 was presented as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and was deducted with the related final income tax (Note 17g).

As of March 31, 2020, total acquisition costs of fixed assets which are fully depreciated and are still in use amount to Rp 47,380,299,802.

12. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	Maret 2020	Desember 2019	
Short-term			
PT Djakarta Global Solusindo	-	5.000.000.000	PT Djakarta Global Solusindo
Karyawan	2.913.512.538	2.710.810.000	Employees
Lainnya	1.677.296.750	2.465.420.591	Others
Sub-total	4.590.809.288	10.176.230.591	Sub-total
Long-term			
Karyawan	480.975.136	510.500.296	Employees
Total	5.071.784.424	10.686.730.887	Total

Management believes there is no objective evidence of impairment of other receivables therefore no provision for impairment is provided.

13. GUARANTEE DEPOSITS

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents deposits for the issuance of bank guarantees amounting to Rp 6,932,897,530 and Rp 5,990,598,826, respectively.

14. OTHER ASSETS - NET

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents cost of landright of PT SPLP, a subsidiary, amounting to Rp 495,569,079 dan Rp 504,212,723, respectively.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	Maret 2020
Entitas	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Modal Kerja	
Transaksional 1	-
Kredit Modal Kerja	
Transaksional 2	150.000.000.000
Entitas anak	
PT Bank Central Asia Tbk	
Omnibus Kredit Lokal	
(Rekening Koran)	-
Total	150.000.000.000

Entitas - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Entitas memperoleh fasilitas kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagaimana termuat dalam perjanjian kredit No. CBG.LC4/SPPK.029/2018 tanggal 12 Oktober 2018 yang telah jatuh tanggal 19 Oktober 2019 dan telah diperpanjang dengan surat No. CBG.CB4/SPPK.035/2019 tanggal 28 Agustus 2019 dimana janh tempo menjadi tanggal 19 Oktober 2020, dengan rincian sebagai berikut:

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	Desember 2019	
		The Entity
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Working Capital Loan
		Transactional 1
		Working Capital Loan
		Transactional 2
		Subsidiary
		PT Bank Central Asia Tbk
		Omnibus Local Credit /
		(overdraft)
		Total

Entity - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Entity obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as stated in the credit agreement No. CBG.LC4/SPPK.029/2018 dated October 12, 2018 with maturity dated October 19, 2019 and was amended on August 28, 2019 based on letter No. CBG.CB4/SPPK.035/2019 whereby the maturity date became October 19, 2020, the details are as follows:

Jenis pinjaman / Type of loans	Jumlah fasilitas (dalam jutaan) / Total facility (in million)		Bunga per tahun (%) / Interest per annum (%)	
	2020	2019	2020	2019
Kredit Modal Kerja Revolving / Working Capital Loan Revolving	Rp 150.000	Rp 150.000	9,50/ 9,50	9,50/ 9,50
Kredit Modal Kerja Transaksional 1 / Working Capital Loan Transactional 1	Rp 450.000	Rp 450.000	9,50/ 9,50	9,50/ 9,50
Kredit Modal Kerja Transaksional 2 / Working Capital Loan Transactional 2	Rp 150.000	Rp 150.000	9,50/ 9,50	9,50/ 9,50
Bank Garansi / Bank Guarantee	Rp 350.000	Rp 350.000	-	-
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri / Local LC	Rp 50.000	Rp 50.000	-	-
Bill Purchasing Line	Rp 40.000	Rp 40.000	-	-
Treasury Line	US\$ 5	US\$ 5	-	-

Jaminan utang bank

- Persediaan senilai Rp 286.478.000.000 (Catatan 7), piutang usaha sebesar Rp 558.803.000.000 (Catatan 6) serta mesin dan peralatan sejumlah Rp 217.566.000.000 (Catatan 11);
- Tanah dan bangunan dengan Serifikat Hak Guna Bangunan No. 2 dengan nilai pengikatan Hak Tanggungan sebesar Rp 451.208.000.000 (Catatan 11)

Bank loans guarantees

- Inventories amounting to Rp 286,478,000,000 (Note 7), trade receivables amounting to Rp 558,803,000,000 (Note 6) and machinery and equipment amounting to Rp 217,566,000,000 (Note 11);
- Land and buildings with building right certificate No. 2 and collateral value of Rp 451,208,000,000 (Note 11).

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu Entitas, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan antara lain memindah-tangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain kecuali dalam rangka transaksi yang wajar, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.

Entitas Anak - PT Bank Central Asia Tbk

PT SPLP, entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sebagaimana termuat dalam perjanjian kredit No. 03236.04 tanggal 3 November 2003, yang telah beberapa kali mengalami perpanjangan, terakhir berdasarkan surat perpanjangan No. 00255 tanggal 31 Januari 2019, sebagai berikut:

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The loan facility includes several restrictions, such as the Entity, without written approval from the bank, may not, among other things, transfer the guarantee goods, obtain credit facilities or other loans except in the framework of reasonable transactions, bind itself as debt guarantor, or pledge the Entity's assets to another party.

Subsidiary - PT Bank Central Asia Tbk

PT SPLP, a subsidiary obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk as stated in the credit agreement No. 03236.04 dated November 3, 2003 which was lastly amended on January 31, 2019 based on letter No. 00255, as follows:

Pihak dalam perjanjian/ Counter party	Jenis pinjaman/ Type of loans	Jumlah fasilitas (dalam jutaan)/ Total facility (in million)	Bunga per tahun (dalam persentase)/ Interest per annum (in percentage)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
PT Bank Central Asia Tbk	Time Loan Revolving (T/L)	Rp 19.000	11,50/ 11.50	3 Februari 2020/ February 3, 2020
	Letter of Credit	US\$ 0,4	11,25/ 11.25	
	Omnibus Kredit Lokal (Rekening Koran) / Omnibus Local Credit / (overdraft)	Rp 6.000	11,25/ 11.25	

PT SPLP, entitas anak belum menggunakan fasilitas Time Loan Revolving (T/L) dan Letter of Credit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT SPLP, a subsidiary has not withdrawn Time Loan Revolving (T/L) dan Letter of Credit as of December 31, 2019 and 2018.

Jaminan utang bank

- Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang
- Persediaan barang jadi PT SPLP sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 7)
- Piutang usaha PT SPLP sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 6)

Bank loans guarantees

- Land and building located at Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang.
- Inventories of PT SPLP amounting to Rp 10,000,000,000 (Note 7).
- Trade receivables of PT SPLP amounting to Rp 10,000,000,000 (Note 6).

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain, penambahan utang dari bank atau entitas jasa lainnya, dan perubahan pemegang saham maupun pengurus entitas anak.

The loan facility includes several restrictions, namely the subsidiary, without written approval from the bank, is prohibited from among other to obtain additional loan from other banks or service entities and to amend the composition of the shareholder or management of the subsidiary.

Pada saat jatuh tempo, PT SPLP memutuskan untuk tidak memperpanjang fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk

On maturity date, PT SPLP decided not to extend the credit facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk

16. UTANG USAHA

	<u>Maret 2020</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	87.253.384.286
Dolar Amerika Serikat	<u>56.564.418.771</u>
Sub-total	<u>143.817.803.057</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 32)</u>	<u>479.749.142.842</u>
Total	<u>623.566.945.899</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha.

16. TRADE PAYABLES

	<u>Desember 2019</u>	
		<u>Third Parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	129.404.746.389	<u>United States Dollar</u>
	<u>9.775.383.876</u>	
	<u>139.180.130.265</u>	<u>Sub-total</u>
	<u>383.323.208.527</u>	<u>Related Parties (Note 32)</u>
	<u>522.503.338.792</u>	<u>Total</u>

No collateral is provided by the Group related to the trade payables.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan pajak dibayar dimuka atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 173.983.233.829 dan Rp 185.501.574.242.

a. Prepaid taxes

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents prepaid Value Added Tax amounting to Rp 173,983,233,829 and Rp 185,501,574,242, respectively.

b. Utang pajak

	<u>Maret 2020</u>
<u>Entitas</u>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	2.292.974.352
Pasal 21	331.208.748
Pasal 23	55.172.800
Pasal 23 - Final	-
Pasal 25	4.563.726.116
Pasal 29	10.336.600.014
<u>Entitas Anak</u>	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	75.617.188
Pasal 23	20.083.180
Pasal 25	2.950.444.467
Pasal 29	1.385.013.514
Pajak Pertambahan Nilai	822.102.051
Total	<u>22.832.942.430</u>

b. Taxes payables

	<u>Desember 2019</u>	
		<u>The Entity</u>
		<u>Income taxes:</u>
	919.354.606	<u>Article 4 (2)</u>
	465.801.681	<u>Article 21</u>
	410.452.031	<u>Article 23</u>
	100.000	<u>Article 23 - Final</u>
	4.563.726.116	<u>Article 25</u>
	17.574.275.868	<u>Article 29</u>
		<u>Subsidiaries</u>
	3.360.000	<u>Article 4 (2)</u>
	233.779.281	<u>Article 21</u>
	10.467.058	<u>Article 23</u>
	-	<u>Article 25</u>
	2.956.868.586	<u>Article 29</u>
	795.204.579	<u>Value Added Tax</u>
	<u>27.933.389.806</u>	<u>Total</u>

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Beban pajak penghasilan - neto

c. Income tax expenses - net

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>	
Entitas			<i>The Entity</i>
Pajak penghasilan kini	28.105.471.877	92.682.487.000	<i>Current income tax</i>
Beban pajak penghasilan tanggungan	<u>751.386.031</u>	<u>1.541.965.011</u>	<i>Deferred income tax</i>
Sub-total	28.857.857.908	94.224.452.011	Sub-total
	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>	
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Pajak penghasilan kini	3.246.603.560	13.823.605.515	<i>Current income tax</i>
Pajak penghasilan tanggungan	<u>217.159.310</u>	<u>1.763.368.447</u>	<i>Deferred income tax</i>
Sub-total	3.463.762.870	15.586.973.962	Sub-total
Beban pajak penghasilan	31.570.234.747	109.811.425.973	Income tax expenses
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:			<i>Reconciliation between income before income tax as shown in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income, is as follows:</i>
	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	142.900.317.883	413.405.348.304	<i>Consolidated income before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(4.049.434.237)</u>	<u>(4.871.779.463)</u>	<i>Income before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas	138.850.883.646	408.533.568.841	<i>Income before income tax of the Entity</i>
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	(3.850.013.277)	(11.574.039.833)	<i>Depreciation</i>
Beban imbalan pascakerja	-	3.647.574.078	<i>Employee benefits expense</i>
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	<u>434.622.224</u>	<u>1.758.605.713</u>	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Total beda temporer	(3.415.391.053)	(6.167.860.042)	Total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.124.642.834	13.676.614.012	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	<u>(7.691.999.171)</u>	<u>(3.248.695.747)</u>	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi dan entitas anak	<u>(3.111.445.906)</u>	<u>(42.063.678.911)</u>	<i>Share in net profit of associate entity and subsidiaries</i>
Total beda tetap	(7.678.802.243)	(31.635.760.646)	Total permanent differences
Laba taksiran kena pajak	127.756.690.350	370.729.948.153	Estimated taxable income

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and estimated income tax payable is as follows:

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Maret 2020	Desember 2019	
Taksiran laba kena pajak (pembulatan)	127.756.690.000	370.729.948.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak penghasilan kini	28.106.471.800	92.682.487.000	<i>Current income tax expense</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(17.769.871.863)	(75.108.211.132)	<i>Prepaid income taxes</i>
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas induk	10.336.600.014	17.574.275.868	<i>Income tax payable Article 29 - the Parent entity</i>
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas anak	1.385.013.514	2.956.868.586	<i>Income tax payable Article 29 - Subsidiaries</i>
Total	11.721.613.451	20.531.144.454	Total

Pada tahun 2019, PT Supreme Decoluxe, entitas anak, memiliki taksiran tagihan pajak penghasilan dari tahun fiskal 2018 sebesar Rp260.132.015 yang dibebankan ke pajak penghasilan tahun berjalan.

In 2019, PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, had an estimated claim for income tax refund from 2018 fiscal year amounting to Rp 260,132,015 which was charged to current year income taxes.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku, adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expense presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates, is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi	142.900.317.883	413.405.348.304	<i>Consolidated income before income tax per profit or loss</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(4.049.434.237)	(4.871.779.463)	<i>Income before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas	138.850.883.646	408.533.568.841	<i>Income before income tax of the Entity</i>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(30.547.194.402)	(102.133.392.210)	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	(687.421.522)	(3.419.153.463)	<i>Non deductible expenses</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi	684.518.099	10.515.919.727	<i>Share in net profit of associate entity</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	1.692.239.917	812.173.936	<i>Income already subjected to final tax</i>
Beban pajak penghasilan neto - Entitas	(28.857.857.908)	(94.224.452.010)	<i>Income tax expense net - the Entity</i>
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(3.246.603.560)	(15.586.973.963)	<i>Income tax expense - Subsidiary</i>

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Entitas.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Entity's Annual Corporate Income Tax Return.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax asset (liabilities)

	Maret 2020					Entity
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)		Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
		Bulan Berjalan/ Current Year	Penyesuaian/ Adjustment			
<u>Entitas</u>						
Aset tetap	(2.206.275.172)	(847.002.920)	-	-	(3.053.278.092)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pascakerja	9.253.714.265	-	-	-	9.253.714.265	Post-employment benefits liability
Penyisihan penurunan nilai piutang	932.896.471	95.616.889	-	-	1.028.513.360	Provision for impairment of receivables
Sub-total	7.980.335.564	(751.386.031)	-	-	7.228.949.533	Sub-total
<u>Entitas anak</u>	1.791.595.983	(217.159.310)	-	-	1.574.436.673	Subsidiaries
Total	9.771.931.547	(968.545.341)	-	-	8.803.386.206	Total

	Desember 2019					Entity
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)		Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
		Tahun Berjalan/ Current Year	Penyesuaian/ Adjustment			
<u>Entitas</u>						
Aset tetap	687.234.786	(2.893.509.958)	-	-	(2.206.275.172)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pascakerja	8.421.735.536	911.893.519	-	(79.914.790)	9.253.714.265	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang	493.245.043	439.651.428	-	-	932.896.471	Provision for impairment of receivables
Sub-total	9.602.215.365	(1.541.965.011)	-	(79.914.790)	7.980.335.564	Sub-total
<u>Entitas anak</u>	3.159.074.704	(868.637.241)	(894.731.206)	395.889.726	1.791.595.983	Subsidiaries
Total	12.761.290.069	(2.410.602.252)	(894.731.206)	315.974.936	9.771.931.547	Total

Sebagaimana dibahas dalam Catatan 11, penilaian kembali atas kelas aset tetap tertentu dilakukan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan, sehingga, akumulasi perbedaan temporer kena pajak atas aset tetap tersebut yang sebelumnya timbul, dibalik dan dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

As discussed in Note 11, the revaluation of certain class of fixed assets was performed for accounting and tax purposes, hence, the accumulated taxable temporary differences of such fixed assets previously occurred was reversed and credited to current profit or loss.

e. Pengampunan pajak

e. Tax amnesty

Entitas dan entitas anaknya turut serta dalam pengampunan pajak dan melaporkan aset pengampunan pajak sebesar Rp 13.528.349.641.

The Entity and its subsidiaries participated in tax amnesty and reported tax amnesty assets amounting to Rp 13,528,349,641.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP)
Entitas

Pada tanggal 14 Januari 2019, Entitas mengajukan keberatan SKPLB atas PPN untuk periode Desember 2017 sejumlah Rp 44.913.406.901 melalui surat keputusan No.010/XLVI.01/FD/2019. Pada tanggal 24 Januari 2019, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 atas penyelesaian lebih bayar pajak Entitas dengan *netting-off* utang PPN keluaran Entitas sebesar Rp 4.007.596.321 dan pembayaran kas sebesar Rp 40.905.810.580

Entitas anak

Pada tahun 2019, PT Supreme Decoluxe, entitas anak, menerima SKPKB atas PPN sebesar Rp 4.899.440.192 dan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 49.974.711.

g. Pajak atas penilaian kembali aset tetap

Pada bulan Juni 2016, Entitas memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015.

Pada tanggal 28 Juni 2016 dan 21 November 2016, entitas telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap dan telah melunasi PPh final terkait masing-masing sebesar Rp 50.018.046.121 dan Rp 1.787.384.709 pada tanggal 29 Juni 2016 dan 9 Desember 2016. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh kantor jasa penilai publik ("KJPP") yang memperoleh izin dari Pemerintah. Berdasarkan hasil laporan yang diterbitkan oleh KJPP Antonius Setiady & Rekan tanggal 15 Juli 2016, selisih lebih nilai revaluasi di atas nilai buku neto fiskal aset tetap Entitas pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 1.250.451.153.021.

Permohonan penilaian kembali aset tetap Entitas telah disetujui oleh DJP melalui surat persetujuan penilaian kembali aset tetap oleh Direktur Jenderal Pajak No. KEP 09/WPJ.07/2017 tanggal 4 Januari 2017. PPh final yang telah dibayarkan tersebut sebesar Rp 51.805.440.830 dan dibebankan pada surplus revaluasi aset tetap pada tahun 2017.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP)
Entity

As of January 14, 2019, the Entity filed its objection to Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) on VAT for the period December 2017 amounting to Rp 44,913,406,901 through its letter No. 010/XLVI.01/FD/2019. On January 24, 2019, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 on the settlement of the Entity's tax overpayment by netting off Rp 4,007,596,321 to Entity's unpaid VAT payable and cash payment of Rp 40,905,810,580.

Subsidiary

In 2019, PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, received SKPKB for VAT amounting to Rp 4,899,440,192 and SKPKB for 2018 corporate income tax amounting to Rp 49,974,711.

g. Taxes of fixed assets revaluation

In June 2016, the Entity took advantage of the Economic Policy Package V in the form of tax incentives for fixed assets revaluation as stipulated in the Ministry of Finance Regulation ("PMK") No.191/PMK.010.2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015.

On June 28, 2016 and November 21, 2016, the entity filed an application for fixed assets revaluation and has paid the related final income tax amounted to Rp 50,018,046,121 and Rp 1,787,384,709, respectively, on June 29, 2016 and December 9, 2016, respectively. Based on the PMK, the self-assessed revaluation amount should be revaluated by a public independent appraiser ("KJPP"), which is registered with the Government. Using the valuation report issued by KJPP Antonius Setiady & Rekan dated July 15, 2016, the excess of revaluation amount over fiscal net book value of the Entity's fixed assets as of June 30, 2016 amounted to Rp 1,250,451,153,021.

The Entity's application of the revaluation of fixed assets, has been approved by the DGT through its letter of approval on fixed asset revaluation No. KEP 09/WPJ.07/2017 dated January 4, 2017. Such prepaid of final income tax was Rp 51,805,440,830 and was charged to revaluation surplus of fixed assets in 2017.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

	Maret 2020
Listrik	659.118.239
Gaji	11.000.000
Lain-lain	15.245.299.134
Total	15.915.417.373

19. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka pelanggan atas penjualan barang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp 27.304.502.009 dan Rp 59.937.124.012.

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Share Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Moda Sukma	61.000.000	29,67	61.000.000.000	PT Moda Sukma
PT Tutulan Sukma	61.000.000	29,67	61.000.000.000	PT Tutulan Sukma
Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81	24.275.640.000	Furukawa Electric Co. Ltd., Japan
Masyarakat (masing-masing < 5%)	59.307.760	28,85	59.307.760.000	Public (less than 5% each)
Total	205.583.400	100,00	205.583.400.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagi: antara utang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas bersih dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi utang bank, utang

18. ACCRUED EXPENSES

	Desember 2019	
	2.671.060.787	Electricity
	811.566.815	Salary
	296.196.888	Others
Total	3.778.824.490	Total

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents sales advances from customers for sales of goods as of March 31, 2020 and December 31, 2019, amounting to Rp 27,304,502,009 and Rp 59,937,124,012, respectively.

20. CAPITAL STOCK

The shareholders of the Entity as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as bank loans, trade payables, other payables, advance from

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

usaha, utang lain-lain, uang muka pelanggan, utang pajak, beban akrual dan liabilitas imbalan pascakerja dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

customer, taxes payable, accrued expenses and post-employment benefit liability less cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

	Maret 2020	Desember 2019	
Jumlah liabilitas	925.901.900.846	1.259.634.682.555	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	488.860.032.963	570.342.260.773	Less cash and cash equivalents
Liabilitas neto	437.041.867.883	689.292.421.782	Net liabilities
Jumlah ekuitas	3.251.605.684.718	3.141.020.945.591	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0,13	0,22	Gearing ratio

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Maret 2020	Desember 2019	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada:			Difference between payments received and face value at:
Penawaran umum perdana tahun 1982	240.000.000	240.000.000	Initial public offering in 1982
Penawaran umum II tahun 1989	30.160.000.000	30.160.000.000	Public offering II in 1989
Penawaran umum terbatas tahun 1991	20.000.000.000	20.000.000.000	A limited public offering in 1991
Penawaran umum III tahun 1992	48.721.380.000	48.721.380.000	Public offering III in 1992
Penawaran umum terbatas tahun 1995	45.685.200.000	45.685.200.000	Limited public offering in 1995
Pembagian saham bonus tahun 1997	(137.055.600.000)	(137.055.600.000)	Distribution of bonus shares in 1997
Sub-total	7.750.980.000	7.750.980.000	Sub-total
Pengampunan pajak	9.888.699.641	9.888.699.641	Tax amnesty
Total	17.639.679.641	17.639.679.641	Total

22. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, entitas diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Entitas adalah sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh entitas.

22. RETAINED EARNINGS

Under the Indonesian Limited Liability Law, an entity is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the entity's issued and paid up capital.

The balance of the appropriated retained earnings of the Entity is 20% of the entity's issued and paid up capital.

23. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi warsito, S.H. tanggal 28 Mei 2019, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai dari laba neto entitas pada tahun 2018 sebesar Rp 350 per saham atau setara dengan Rp 71.954.190.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tahun 2019. Pemegang saham juga menyetujui untuk menyetor Rp 8.000.000.000 sebagai dana cadangan.

23. CASH DIVIDEND

Based on the Notarial Deed No. 61 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi warsito, S.H. dated May 28, 2019, the shareholders agreed to distribute cash dividend from the entity's net income in 2018 amounting to Rp 350 per share or equivalent to Rp 71,954,190,000. The dividend was paid in 2019. The shareholders also agreed to set aside Rp 8,000,000,000 as reserve fund.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi warsito, S.H. tanggal 8 Mei 2018, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai dari laba neto entitas pada tahun 2017 sebesar Rp 350 per saham atau setara dengan Rp 71.954.190.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tahun 2018. Pemegang saham juga menyetujui untuk menyisihkan Rp8.000.000.000 sebagai dana cadangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, utang dividen merupakan dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 499.657.062 dan Rp 531.157.062.

Based on the Notarial Deed No. 12 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi warsito, S.H. dated May 8, 2018, the shareholders agreed to distribute cash dividend from the entity's net income in 2017 amounting to Rp 350 per share or equivalent to Rp 71,954,190,000. The dividend was paid in 2018. The shareholders also agreed to set aside Rp 8,006,600,000 as reserve fund.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, dividends payables represents dividend not yet paid to the shareholders amounting to Rp 499,657,062 and Rp 531,157,062, respectively.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dihitung berdasarkan persentase pemilikan saham yaitu sebagai berikut:

	Maret 2020
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	3.218.739.172
PT Supreme Decoluxe	(18.140.423.630)
Total	(14.921.684.458)

Di bawah ini adalah informasi keuangan entitas anak yang dirangkum yang memiliki kepentingan material nonpengendali:

PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries

Ringkasan lapcran posisi keuangan

	Maret 2020
Aset	
Aset lancar	276.277.476.928
Aset tidak lancar	82.942.962.853
Total Aset	359.220.439.781
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	50.264.770.944
Liabilitas jangka panjang	7.408.406.058
Total liabilities	57.673.177.002
Kepentingan nonpengendali	146.305.044
Aset neto	301.400.957.735

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interests in the net assets of a subsidiary computed based on the percentage of share ownership as follows:

	Desember 2019	
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	3.072.434.128	
PT Supreme Decoluxe	(18.140.423.630)	
Total	(15.067.989.502)	

Below is the summarized financial information of subsidiaries that has material non-controlling interests:

PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries

Summarized statements of financial position

	Desember 2019	
Assets		
Current assets	253.763.650.502	
Non-current assets	48.991.988.584	
Total Assets	302.755.639.086	
Liabilities		
Current liabilities	39.531.080.027	
Non-current liabilities	7.408.406.058	
Total liabilities	46.939.486.085	
Non-controlling interest	578.468.995	
Net assets	255.237.684.006	

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income.

	<u>Maret 2020</u>	<u>Desember 2019</u>	
Penjualan Neto	135.253.245.550	678.107.534.350	Net Sales
Laba neto tahun berjalan	14.630.504.449	43.400.345.045	Current year net income
Penghasilan komprehensif lain	-	(300.653.456)	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan	14.630.504.449	43.099.691.589	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas	14.756.270.696	43.342.212.782	Owners of the Entity
Kepentingan nonpengendali	(125.766.247)	58.132.263	Non-controlling interests
Total	14.630.504.449	43.400.345.045	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas	14.756.270.696	43.041.058.087	Owners of the Entity
Kepentingan nonpengendali	(125.766.247)	58.633.502	Non-controlling interests
Total	14.630.504.449	43.099.691.589	Total

Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas.

The information above is the amount before inter-entity elimination.

25. PENDAPATAN

25. REVENUE

	<u>Maret 2020</u>	<u>Maret 2019</u>	
Kabel	1.359.570.261.477	1.316.476.759.017	Electrical cables
Insulation	35.346.679.351	56.919.842.754	Insulation
Melamin	-	4.299.140.562	Melamine
Total	1.394.916.940.828	1.377.695.742.333	Total

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of revenue with value exceeding 10% of total sales are as follows:

	<u>Maret 2020</u>		<u>Maret 2019</u>		
	Total/Total	%	Total/Total	%	
Pihak berelasi (Catatan 32)					Related parties (Note 32)
PT Kabelindo Murni Tbk	170.350.560.495	12,21	278.532.063.795	20,22	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	268.301.032.470	19,23	280.136.019.451	20,33	PT Sibalec
Pihak ketiga					Third party
PT PLN (Persero)	365.995.803.743	26,23	161.148.632.848	11,70	PT PLN (Persero)
Total	804.647.396.708	57,67	719.816.716.094	52,25	Total

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	Maret 2020
Bahan baku	
Persediaan awal	78.630.906.153
Pembelian	850.786.462.103
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	929.417.368.256
Penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	-
Persediaan akhir (Catatan 7)	(60.467.588.108)
Bahan baku yang digunakan	868.949.780.148
Upah buruh langsung	8.473.851.661
Beban pabrikasi	
Penyusutan (Catatan 11)	10.546.825.378
Pengkangkutan bahan baku	570.329.126
Upah buruh, staf pabrik serta tunjangan lainnya	7.669.553.205
Listrik, solar dan air	9.787.991.912
Pengujian dan proses ulang	26.776.720
Peralatan tulis	108.432.361
Instalasi dan perbaikan dan pemeliharaan	7.702.122.413
Bahan pembantu	4.525.145.359
Lain-lain	388.691.364
Total beban pabrikasi	41.325.867.838
Total beban produksi	918.749.499.647
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun (Catatan 7)	8.464.190.300
Pada akhir tahun (Catatan 7)	(16.043.669.495)
Beban Pokok Produksi	911.170.020.452
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun (Catatan 7)	855.723.053.618
Pembelian	46.655.563.049
Penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	-
Pada akhir tahun (Catatan 7)	(676.595.449.142)
Beban Pokok Pendapatan	1.212.288.148.939

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan neto entitas adalah sebagai berikut:

	Maret 2020	
	Total/Total	%
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	666.778.934.325	78,37

26. COST OF REVENUE

The details of cost of revenue are as follows:

	Maret 2019	
	113.997.606.368	Raw materials
	1.153.198.341.922	Beginning balance
	1.267.195.948.290	Purchased
	(97.711.786.944)	Available raw materials for use
	1.169.484.161.346	Impairment of inventories (Note 7)
	8.388.508.902	Ending balance (Note 7)
	11.868.559.728	Raw materials used
	1.478.139.136	Direct labor
	7.466.485.779	Factory overhead
	11.580.731.012	Depreciation (Note 11)
	415.258.671	Raw material delivery
	106.197.677	Salaries of labor, factory staff and other benefit
	8.697.121.972	Electricity, fuel and water
	6.770.756.030	Trial and reprocess
	6.360.344.273	Office supplies
	54.743.594.277	Instalation and maintenance of machines
	1.232.616.264.525	Auxiliary materials
	18.021.278.917	Others
	(30.558.916.360)	Total factory overhead
	1.220.078.627.082	Total manufacturing cost
	674.478.062.940	Work in process
	48.299.270.365	At beginning of year (Note 7)
	(724.147.855.444)	At end of year (Note 7)
	1.214.708.104.944	Cost of Goods Manufactured
		Finished goods
		At beginning of year (Note 7)
		Purchases
		Impairment of inventories (Note 7)
		At end of year (Note 7)
		Cost of Revenue

The detail of purchases with value exceeding 10% of total cost of revenue is as follows:

	Maret 2019	
	Total/Total	%
Related parties (Note 32)		
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	840.698.186.368	73,00

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA

	<u>Maret 2020</u>	<u>Maret 2019</u>
Beban Penjualan dan Pemasaran		
Pemasaran	10.044.887.169	11.813.414.701
Transportasi	5.486.337.156	4.601.254.056
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.070.858.248	850.968.190
Biaya pengepakan dan penggantian kayu	2.194.479.718	1.242.577.640
Perjalanan dinas	33.886.256	31.413.885
Asuransi angkutan	-	-
Penyusutan (Catatan 11)	5.416.846	5.469.051
Lain-lain	34.806.211	390.905.084
Sub-total	18.870.671.605	18.936.002.607
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	21.392.280.297	15.280.738.262
Pajak		
Pajak bumi dan bangunan	205.811.271	4.088.944.850
Jasa tenaga ahli	944.280.811	979.463.586
Asuransi	2.293.846.809	1.679.347.547
Representasi	427.873.470	592.939.156
Imbalan pascakerja (Catatan 20)	-	-
Beban bank	703.705.492	227.006.541
Penyusutan (Catatan 11)	480.310.073	672.648.733
Perbaikan dan pemeliharaan	1.194.421.367	1.005.633.582
Perjalanan dinas	313.924.456	310.837.530
Telepon dan fax	419.699.029	383.446.777
Pendidikan dan perpustakaan	671.077.000	605.401.875
Perlengkapan: kantor dan komputer	240.449.806	218.902.967
Iuran langganan	329.775.060	307.375.000
Kendaraan	187.140.236	113.414.093
Sumbangan dan iuran	33.839.486	38.050.455
Lain-lain	1.309.627.784	266.827.308
Sub-total	31.148.062.448	26.770.978.261
Total	50.018.734.053	45.706.980.868

28. BIAYA KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang bank (Catatan 14) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 12.710.974.392 dan Rp 55.278.498.070.

27. OPERATING EXPENSES

Selling and Marketing Expenses
Marketing
Freight
Salaries, wages and employees welfares
Packing and wooden drum replacement
Traveling
Transportation insurance
Depreciation (Note 11)
Others
Sub-total
General and Administrative Expenses
Salaries, wages and employees welfares
Taxes
Property tax
Professional fees
Insurance
Representation
Employee benefits (Note 20)
Bank charges
Depreciation (Note 11)
Repairs and maintenance
Traveling
Telephone and facsimile
Education and library
Office and computer equipments
Donation and contribution
Vehicles
Donation
Other
Sub-total
Total

28. FINANCE COSTS

This account represents interest expenses on bank loans (Note 14) for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp 12,710,974,392 and Rp 55,278,498,070, respectively.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of and for the Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LAIN-LAIN - NETO

	2019
Pendapatan lain-lain:	
Sewa	799.147.200
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	-
Sub-total	799.147.200
Beban lain-lain:	
Beban pencadangan provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(434.622.224)
Beban pajak	-
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 11)	-
Beban penghapusan piutang usaha (Catatan 6)	-
Beban penghapusan uang muka	-
Beban penghapusan aset lain-lain	-
Lainnya	7.898.638.408
Sub-total	7.464.016.184
Neto	8.263.163.384

29. OTHERS - NET

	Desember 2019
	3.489.048.000
	617.068.057
Sub-total	4.106.116.057
	(1.758.605.713)
	(4.949.414.903)
	(7.873.421.770)
	-
	-
	-
	-
Sub-total	(16.897.357.308)
Neto	(12.791.241.251)

<i>Other income:</i>
<i>Rental</i>
<i>Gain on sale of fixed assets (Note 11)</i>
Sub-total
<i>Other expenses:</i>
<i>Provision for impairment of trade receivables (Note 6)</i>
<i>Taxes</i>
<i>Loss on sale of fixed assets (Note 11)</i>
<i>Write-off of trade receivables (Note 6)</i>
<i>Write-off of advance</i>
<i>Write-off of other assets</i>
<i>Others</i>
Sub-total
Net

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	Maret 2020
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas	110.553.934.482
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas	110.553.934.482
Saham dasar	500.000.000
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	205.583.400
Laba per saham dasar	537,20
Laba komprehensif per saham dasar	537,20

30. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of outstanding shares during the year.

	Maret 2019
	92.961.364.141
	92.961.364.141
	500.000.000
	205.583.400
Laba per saham dasar	452,19
Laba komprehensif per saham dasar	452,19

<i>Net income for the year attributable to owners of the entity</i>
<i>Comprehensive income for the year attributable to owners of the entity</i>
<i>Basic shares</i>
<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Basic earnings per share
Comprehensive income per share

31. INFORMASI PIHAK BERELASI

31. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Saldo signifikan dan transaksi signifikan

a. Significant balances and significant transactions

	Total/Total		Persentase/Percentage		
	Maret 2020	Desember 2019	2020	2019	
Piutang Usaha (Catatan 6)					Trade Receivables (Note 6)
PT Kabelindo Murni Tbk	214.185.082.672	184.170.709.918	26,91%	23,08%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	106.024.699.082	104.525.143.136	13,32%	13,09%	PT Sibalec
PT Setia Sapta	31.671.455.032	28.529.805.477	3,97%	3,57%	PT Setia Sapta
PT Tutulan Sukma	37.086.855.588	21.507.485.716	4,65%	2,69%	PT Tutulan Sukma
PT Mesindo Agung Nusantara	10.688.158.558	11.439.905.731	1,43%	1,43%	PT Mesindo Agung Nusantara
PT Sibalec Powel Cable	31.025.603.864	6.893.231.704	0,86%	0,86%	PT Sibalec Powel Cable
PT Moda Sukses Makmur	438.185.000	294.134.500	0,05%	0,03%	PT Moda Sukses Makmur
Total	431.120.039.796	357.360.416.182	51,19%	44,75%	Total

	Total/Total		Persentase/Percentage		
	Maret 2020	Desember 2019	2020	2019	
Utang Usaha (Catatan 16)					Trade Payables (Note 16)
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	468.631.501.717	362.048.071.203	75,15%	65,52%	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
PT Mesindo Agung Nusantara	751.904.990	1.911.244.270	0,12%	0,36%	PT Mesindo Agung Nusantara
PT Tutulan Sukma	342.557.215	229.173.054	0,05%	0,04%	PT Tutulan Sukma
PT Sibalec	839.938.920	-	-	-	PT Sibalec
PT Kabelindo Murni Tbk	9.183.240.000	19.134.720.000	1,47%	3,66%	PT Kabelindo Murni Tbk
Total	479.749.142.842	383.323.208.527	76,79%	69,25%	Total

	Total/Total		Persentase/Percentage		
	Maret 2020	Maret 2019	2020	2019	
Pendapatan (Catatan 26)					Revenue (Note 26)
PT Kabelindo Murni Tbk	170.350.560.495	278.532.063.795	12,21%	20,22%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	268.301.032.470	280.136.019.451	19,23%	20,33%	PT Sibalec
PT Tutulan Sukma	107.946.616.668	90.006.666.327	7,73%	6,53%	PT Tutulan Sukma
PT Sibalec Powel Cable	115.260.899.651	139.816.697.236	8,26%	10,15%	PT Sibalec Powel Cable
PT Setia Sapta	66.340.568.902	132.605.357.332	4,75%	9,63%	PT Setia Sapta
PT Mesindo Agung Nusantara	93.865.900	259.137.300	0,006%	0,02%	PT Mesindo Agung Nusantara
Total	728.293.544.086	921.355.941.441	52,18%	66,88%	Total

31. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Kompensasi kepada manajemen kunci

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi untuk Maret 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.373.000.000 dan Rp 1.387.500.000

c. Sifat hubungan dan transaksi

<u>Nama pihak berelasi / Name of related parties</u>	<u>Sifat hubungan/Nature of relationships</u>	<u>Sifat transaksi / Nature of transaction</u>
PT Setia Sapta	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Sibalec Powel Cable	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Kabelindo Murni Tbk	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivables, trade payables and sales
PT Mesindo Agung Nusantara	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivables, trade payables, and sales
PT Tutulan Sukma	Pemegang saham Entitas / Shareholders of the entity	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivables, trade payables, and sales
PT Moda Sukses Makmur	Pemegang saham Entitas / Shareholders of the entity	Piutang usaha / Trade receivables
PT Sibalec	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivables, trade payables, and sales
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Entitas asosiasi / Associate Entity	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk uang jaminan, piutang lain-lain jangka panjang dan investasi saham tertentu, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen tersebut.

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. The compensation of key management

Total compensations incurred for commissioners and directors in March 2020 and 2019 are Rp 1,373,000,000 and Rp 1,387,500,000 respectively.

c. Nature of Relationships and Transactions

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for guarantee deposits, long-term other receivables and certain investments in shares, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instrument.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar investasi saham tertentu yang diklasifikasikan sebagai kelompok aset yang tersedia untuk dijual dan uang jaminan dengan kepemilikan kurang dari 25% tidak dapat ditentukan secara andal, sehingga dicatat pada harga perolehan.

Group tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

33. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga lainnya serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko pasar

i.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

	Maret 2020		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Total Rupiah equivalent
Aset keuangan:			
Kas dan setara kas	1.108.932	416.868	22.941.751.582
Piutang usaha - neto	1.925.830	-	31.520.059.610
Total	3.034.762	416.868	54.461.811.192
Liabilitas keuangan:			
Utang usaha	(3.456.004)	-	56.564.417.468
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	(421.242)	416.868	(2.102.606.276)

Financial Assets:
 Cash and cash equivalents
 Trade receivable - net
Total
Financial Liability:
 Trade payable
 Net foreign currency - denominated assets

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the fair value of the certain investment in shares below 25% ownership which classified as available-for-sale and guarantee deposits cannot be reliably determined, thus is carried at cost.

The Group has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at March 31, 2020 and December 31, 2019.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk and other market risks, and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities

a. Market risk

i. Foreign Exchange Rate Risk

The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

33. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)
 a. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
 (lanjutan)

	Desember 2019		
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Dolar Singapura / Singapore Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Total Rupiah equivalent
Aset keuangan:			
Kas dan setara kas	2.102.541	416.800	33.529.110.372
Piutang usaha - neto	1.925.831	-	26.770.982.088
Total	4.028.372	416.800	60.300.092.460
Liabilitas keuangan:			
Utang usaha	(703.214)	-	(9.775.383.876)
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	3.325.158	416.800	50.524.708.584

Financial Assets:
Cash and cash equivalents
Trade receivable - net
Total
Financial Liability:
Trade payable
Net foreign currency - denominated assets

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Grup terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang di atas. Tingkat sensitivitas di bawah ini mencerminkan penilaian manajemen yang mungkin terjadi terhadap perubahan kurs mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing. Tabel di bawah mengindikasikan efek laba dan ekuitas Grup setelah pajak di mana kurs mata uang di atas menguat dalam persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the above currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

Maret 2020			
Dampak pada / Effect in			
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat	3,35%	(409.483.176)	409.483.176
Dolar Singapura	2,06%	74.059.332	74.059.332
			United States Dollar
			Singapore Dollar
Desember 2019			
Dampak pada / Effect in			
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat	0,90%	311.137.296	(311.137.296)
Dolar Singapura	0,92%	29.696.979	(29.696.979)
			United States Dollar
			Singapore Dollar

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

33. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Hal ini merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan. Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah debitur yang memiliki catatan pembayaran yang baik kepada Grup. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada institusi keuangan yang memiliki reputasi atau pada entitas dengan tingkat kredit yang tinggi dan tidak ada catatan gagal bayar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisis ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant. The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, trade receivables, other receivables and investments.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

Financial assets that are either past due or impaired

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash and cash equivalents, time deposits and investment that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or entities with high credit ratings and no history of default.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds or to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have due.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure.

**33. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh liabilitas keuangan Grup memiliki jatuh tempo 1 sampai dengan 12 bulan.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

Grup terus berupaya melakukan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan mitigasi-mitigasi terkait dengan risiko-risiko yang ada dan memungkinkan dialami oleh Grup selama menjalankan kegiatan usahanya. Adapun mitigasi-mitigasi terkait usaha Entitas diantaranya sebagai berikut:

Grup senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh stakeholder termasuk hubungan baik dengan berbagai sumber pemasok bahan baku produksi Grup.

Grup senantiasa melakukan *transfer knowledge* kepada manajemen lainnya serta melakukan regenerasi secara berkesinambungan, untuk menjaga kesinambungan usahanya secara internal.

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Grup melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Informasi segmen usaha Entitas dan anak adalah sebagai berikut:

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity Risk (continued)

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, all of the Group's financial liabilities have maturity of 1 to 12 months.

d.

Operational Risk

Operational risk is the risk of losses caused by inadequate or failure of internal processes, errors due to human factors and systems or from external events. These risks are inherent in all business processes, operations, systems and services of the Group.

The Group continues to perform risk management in its operations by implementing mitigations related to existing risks and enables experienced by the Group during the course of its business. The mitigations related to the Entity business are as follow:

The Group continues to maintain a good relationship with all stakeholders, including good relationships with the Group's suppliers of raw materials.

The Group continues to transfer knowledge to other management and sustainable regeneration to maintain the internal continuity of their business.

34. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Group reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. Segment informations of the Entity and its subsidiaries are as follows:

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

34. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Wilayah geografis

a. Geographic

	Maret 2020				
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Jakarta	1.394.916.940.828	182.628.791.889	110.700.239.526	4.136.578.349.273	Jakarta
Luar Negeri	-	-	-	-	Overseas
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	<u>1.394.916.940.828</u>	<u>182.628.791.889</u>	<u>110.700.239.526</u>	<u>4.136.578.349.273</u>	Consolidation
	Maret 2019				
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Jakarta	1.377.695.742.333	162.987.637.389	92.900.354.522	4.315.618.681.968	Jakarta
Luar Negeri	-	-	-	-	Overseas
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	<u>1.377.695.742.333</u>	<u>162.987.637.389</u>	<u>92.900.354.522</u>	<u>4.315.618.681.968</u>	Consolidation

b. Produk

b. Product

	Maret 2020				
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Kabel	1.359.570.261.477	177.917.828.073	99.650.218.473	3.777.123.922.046	Cable
Insulation	35.346.679.351	4.710.963.816	11.049.226.848	359.220.439.781	Insulation
Melamin	-	-	794.205	233.987.446	Melamine
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	<u>1.394.916.940.828</u>	<u>182.628.791.889</u>	<u>110.700.239.526</u>	<u>4.136.578.349.273</u>	Consolidation
	Maret 2019				
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Kabel	1.316.476.759.017	156.833.142.893	86.029.939.430	3.934.800.992.255	Cable
Insulation	56.919.842.754	6.626.082.608	7.533.840.771	344.770.235.289	Insulation
Melamin	4.299.140.562	(471.588.112)	(663.425.679)	36.047.454.424	Melamine
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	<u>1.377.695.742.333</u>	<u>162.987.637.389</u>	<u>92.900.354.522</u>	<u>4.315.618.681.968</u>	Consolidation

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Perikatan

Commitments

Grup telah mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik dan telepon. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 beberapa kontrak penjualan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

The Group entered into various sales contracts for the supply of electric and telephone cables. As of March 31, 2020 and March 31, 2019, the outstanding sales contracts are as follows:

35. IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

35. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

Maret 2020

No.	Nama Pihak / Counterparty	Nilai Kontrak / Contract value	Periode Kontrak / Contract period	Sanksi / Sanctions
1	Perusahaan Listrik Negara	269.592.741.140	s/d Juni 2020/ up to June, 2020	Denda keterlambatan pengiriman barang sebesar 0,1% (satu per seribu) dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% (lima per seratus) dari nilai kontrak/ Penalty for late delivery of goods is 0.1% (one per thousand) of the value of delayed goods for each day of delay up to a maximum of 5% (five percent) of the contract value
2	Distributor / Distributor	310.792.915.018	s/d Maret 2020/ up to March 2020	Tidak ada sanksi / No sanctions
3	Proyek / Project	45.988.212.042	s/d Juni 2020/ up to June 2020	- Tidak ada sanksi / No sanctions - Sanksi berupa penalti maksimal 10% dari nilai kontrak / Sanction in the form of maximum penalty of 10% of contract amount
TOTAL / TOTAL		626.373.868.200		

Maret 2019

No.	Nama Pihak / Counterparty	Nilai Kontrak / Contract value	Periode Kontrak / Contract period	Sanksi / Sanctions
1	Perusahaan Listrik Negara	878.995.110.290	s/d Maret 2020/ up to March, 2020	Denda keterlambatan pengiriman barang sebesar 0,1% (satu per seribu) dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% (lima per seratus) dari nilai kontrak/ Penalty for late delivery of goods is 0.1% (one per thousand) of the value of delayed goods for each day of delay up to a maximum of 5% (five percent) of the contract value
2	Distributor / Distributor	101.708.970.695	s/d Januari 2020/ up to January 2020	Tidak ada sanksi / No sanctions
3	Proyek / Project	16.280.394.659	s/d Maret 2020/ up to March 2020	- Tidak ada sanksi / No sanctions - Sanksi berupa penalti maksimal 10% dari nilai kontrak / Sanction in the form of maximum penalty of 10% of contract amount
TOTAL / TOTAL		996.984.475.643		

35. IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Liabilitas Kontinjensi

Sesuai dengan ketentuan kontrak penjualan, grup menyerahkan jaminan bank dan surety bond sebagai jaminan yang ditujukan untuk proyek PLN, ekspor dan proyek swasta dengan periode jaminan mulai dari 1 bulan hingga 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bank garansi masing-masing berjumlah Rp 177.305.858.450 ditambah US \$ 19.320, dan Rp 190.893.880.379 ditambah US \$ 17.909,93.

36. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 28 Juni 2007, entitas memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana entitas dan beberapa entitas kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-Undang No. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, Ongko Sidharta & Partners, entitas mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No.04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL.

Mengingat perkara tersebut telah lama berjalan, maka manajemen berpendapat bahwa perkara tersebut telah selesai.

37. INFORMASI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Entitas

1. Pada tanggal 17 Januari 2020, entitas menerima Surat No. S-26 / WPJ.07 / KP.0805 / 2020 tentang audit pajak terkait pengembalian pajak PPN 2018 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 65.090.667.671 dan Rp 37.681.210.735.

Entitas anak

2. Berdasarkan surat No. 0393 / SLK / AGN / 2020 tanggal 31 Januari 2020, PT SPLP melunasi fasilitas pinjaman bank dengan PT Bank Central Asia, Tbk.

35. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

Contingencies

In compliance to the provisions of the sales contract, the group submitted bank guarantee and surety bond as collateral intended for the PLN project, exports and private projects with a guarante period ranging from 1 month to 3 years. As of December 31, 2019 and 2018, bank guarantees amount to Rp 177,305,858,450 plus US\$ 19,320, and Rp 190,893,880,379 plus US\$ 17,909.93, respectively.

36. OTHER INFORMATION

On June 28, 2007, the entity obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the entity and several other cable entities were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney Ongko Sidharta & Partners, the entity submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL.

Considering the case has been long outstanding, the management believes that the case has been resolved.

37. SUBSEQUENT EVENTS

Entity

1. On January 17, 2020, the entity received Letter No. S-26 / WPJ.07 / KP.0805 / 2020 regarding tax audits related to 2018 and 2019 VAT refunds amounting to Rp 65,090,667,671 and Rp. 37,681,210,735, respectively.

Subsidiary

2. Based on letter No. 0393/SLK/AGN/2020 dated January 31, 2020, PT SPLP settled its bank loan facilities with PT Bank Central Asia, Tbk.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	Maret 2020	Desember 2019	
Penghapusan persediaan	-	20.627.862.716	<i>Write-off of inventories</i>
Provisi atas penurunan nilai	434.622.224	1.758.605.713	<i>Provision for impairment</i>
Penghapusan investasi kepada asosiasi	-	364.450.000	<i>Write-off of investment in associate</i>
Penghapusan piutang usaha	-	-	<i>Write-off of trade receivables</i>
Penghapusan uang muka	-	-	<i>Write-off of advances</i>
Penghapusan aset lainnya	-	-	<i>Write-off of other assets</i>

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities are as follows:

Maret 2020					
Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Arus kas-neto / <i>Cash flows-net</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Utang bank	600.339.047.721	-	(450.339.047.721)	150.000.000.000	<i>Bank loan</i>
Utang dividen	531.157.062	71.954.190.000	(71.985.690.000)	499.657.062	<i>Dividends payable</i>
Desember 2019					
Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Arus kas-neto / <i>Cash flows-net</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Utang bank	450.183.944.241	-	150.155.103.480	600.339.047.721	<i>Bank loan</i>
Utang dividen	507.396.952	71.954.190.000	(71.930.429.890)	531.157.062	<i>Dividends payable</i>